

## BAB I

### PENDAHULUAN

Latar belakang masalah berisi tentang sejarah dan peristiwa-peristiwa yang sedang terjadi pada suatu proyek penelitian, tetapi dalam peristiwa itu, nampak adanya penyimpangan-penyimpangan dari standar yang ada, baik standar keilmuan maupun aturan-aturan. Dalam latar belakang ini peneliti harus melakukan analisis masalah, sehingga permasalahan menjadi jelas. Selanjutnya dalam masalah penelitian ini membahas mengenai dakwah *Mauidhah Hasanah*. Metode memiliki pengertian “suatu cara yang bisa ditempuh atau cara yang ditentukan secara jelas untuk mencapai dan menyelesaikan suatu tujuan, rencana, sistem, tata pikir manusia”. Metode dakwah mutlak dibutuhkan oleh seorang juru dakwah untuk menyampaikan pesan-pesan dakwah. Karena suatu pesan walaupun mengandung kebenaran yang hakiki tetapi disampaikan dengan metode yang kurang tepat akan mempengaruhi kualitas penerimaan oleh penerima dakwah (*mad'u*). Untuk itu metode dakwah mauidhah hasanah ialah memberikan nasihat yang baik kepada orang lain dengan cara yang baik, yaitu petunjuk-petunjuk ke arah kebaikan dengan bahasa yang baik, dapat diterima, berkenan dihati, lurus pikiran sehingga metode dakwah *mau'idhah hasanah* ini juga dapat diterima diberbagai lingkungan masyarakat, semisal dakwah *mau'idhah hasanah* melalui kegiatan jam'iyah fatayat di Desa Bodeh Pati.

#### A. Latar Belakang

Islam adalah agama dakwah. Sehingga agama ini memberikan peluang bagi siapapun muslim yang berakal, untuk menyebarkan agama Islam. Sehingga orang lain memperoleh jalan kebenaran serta kebahagiaan dunia dan akhirat. Islam juga selalu mendorong umatnya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah dengan memberikan alternatif dan solusi bagi pelaksanaannya. Namun, tidak dapat dipungkiri bahwa sejalan dengan perkembangan kehidupan umat manusia, akhirnya dakwah sering berhadapan dengan problematika tersendiri, sehingga kurang mencapai tujuan utamanya yaitu perubahan.

Kegiatan dakwah supaya berhasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan, diperlukan tata cara atau metode yang lebih penting daripada materi, atau *al-Thariqah ahammu min al-maddah*. Ungkapan ini sangat relevan dengan konteks dakwah. Betapapun bagusnya materi jika tidak disampaikan dengan cara yang tepat dan dapat menyentuh hati sasaran dakwah, maka kegiatan tersebut tidak akan berhasil sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Demikianlah betapa urgensinya metode dakwah dalam proses dakwah.<sup>1</sup>

Berdakwah hukumnya wajib. Adapun ayat al Qur'an yang menjadi dasar perintah untuk berdakwah, yaitu salah satunya terdapat dalam Q.S. An-Nahl/16: 125 yang berbunyi sebagai berikut:

أَدْعُ إِلَى سَبِيلِ رَبِّكَ بِالْحُكْمَةِ وَالْمَوْعِظَةِ الْحَسَنَةِ وَجَدِلْهُمْ بِلِغَتِكَ هِيَ أَحْسَنُ  
إِنَّ رَبَّكَ هُوَ أَعْلَمُ بِمَنْ ضَلَّ عَنْ سَبِيلِهِ ۗ وَهُوَ أَعْلَمُ بِالْمُهْتَدِينَ ﴿١٢٥﴾

Artinya :*“Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk”*.<sup>2</sup>

Perkembangan proses penyebaran Agama Islam, da'i atau tokoh agama dimasyarakat merupakan subyek penyebaran dakwah di seluruh daerah dengan berbagai metode dan pendekatannya sangatlah beragam dimasyarakat. Metode dakwah dapat diartikan juga sebagai jalan atau cara yang dipakai oleh seorang juru dakwah untuk menyampaikan materi dakwah Islam. Dalam menyampaikan suatu pesan dakwah, penggunaan metode sangatlah penting peranannya dalam keberhasilan pesan dakwah kepada mad'u. Dikarenakan suatu pesan walaupun sebaik apapun, tetapi jika

<sup>1</sup> Mubasyaroh, *Metodologi Dakwah*, STAIN Kudus, 2009, hlm.1.

<sup>2</sup> Al-Qur'an surat An Nahlayat 125, *Yayasan Penyelenggara Penerjemah Penafsiran al Qur'an, al Quran dan Terjemahnya*, Departemen Agama RI, Jakarta: 1983, hlm. 421.

disampaikan lewat metode yang tidak benar, maka pesan itu bisa saja ditolak oleh sipenerima pesan atau mad'u.<sup>3</sup>

Islam memberikan peluang besar bagi siapapun manusia di bumi, terutama umat muslim yang telah baligh dan berakal untuk menyebarkan luaskan ajaran Islam. Sehingga orang lain juga dapat memperoleh jalan kebenaran serta kebahagiaan dunia akhirat. Islam juga mendorong umatnya untuk aktif melakukan kegiatan dakwah dengan memberikan alternative dan solusi pelaksanaannya secara efektif dan inovatif.<sup>4</sup>

Berhasil atau tidaknya umat Islam dalam mencapai kualitas hidup baik kehidupan dunia maupun akhirat adalah karena sejauh mana dakwah bisa mengajak umat untuk berbuat kebaikan, memperkuat akidah, akhlaq, dan kualitas muamalah yang bisa memberi manfaat untuk sesama. Namun, dalam kenyataannya masih banyak umat Islam yang belum mampu memahami Islam itu dengan benar sehingga berdampak pula pada kualitas kehidupan umat itu sendiri. Agama Islam disebarluaskan dan diperkenalkan kepada umat manusia melalui aktifitas dakwah sejak zaman Nabi, tidak melalui kekerasan, pemaksaan, atau kekuatan senjata. Islam tidak membenarkan pemeluk-pemeluknya melakukan pemaksaan terhadap umat manusia, agar mereka mau memeluk agama Islam.<sup>5</sup>

Hakikat dakwah Islam yang dicontohkan oleh Rasulullah SAW dan para sahabatnya adalah dalam rangka mewujudkan kesejahteraan umat baik di dunia dan di akhirat, dengan bermadzhab Islam secara hakiki, tidak ada deskriminasi antara pemeluk agama Islam dan sesuai dengan perkembangan zaman dengan berlandaskan pada Al-Qur'an dan sunnah. Dari pengetahuan tentang contoh dakwah Rosullullah, dapat dipahami dan menambah pengetahuan, bahwa hakikat dakwah juga memberikan kontribusi perbaikan kehidupan masyarakat baik sosial maupun individu. Para da'i memiliki tugas sebagai *central of change* dalam suatu masyarakat, sehingga tugasnya

---

<sup>3</sup> Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah*, Prenada Media, Jakarta, 2004, hal. 37.

<sup>4</sup> M.Masyhur Amin, *Dakwah dan Pesan Moral*, Al- Amin Press: Yogyakarta, 1997, hlm.

1.

<sup>5</sup> *Ibid*, hlm. 5.



disamping menyelamatkan masyarakat dengan dasar-dasar nilai keagamaan, juga mengemban tugas pemberdayaan (*empowering*) seluruh potensi masyarakat tugas kompleks tersebut ideal memang harus dilakukan secara *simultan* (secara bersamaan) mengingat seluruh elemen-elemen di dalam masyarakat akan saling berkorelasi (saling berhubungan).<sup>6</sup> Maka dari itu, para da'i atau lembaga dakwah seperti jam'iyah *Islamiyah* di desa sangat besar pengaruhnya terhadap perubahan pemikiran masyarakat, perilaku sosial masyarakat serta meningkatkan solidaritas antar anggota masyarakat (tetangga).

Dasar kewajiban berdakwah sebenarnya telah dikemukakan dengan jelas didalam al-Qur'an dan Hadist. Anjuran berdakwah tersebut, ditujukan pada setiap manusia atau seluruh umat muslim di bumi agar melaksanakan dakwah dimanapun berada. Dasar dalam anjuran berdakwah sesuai dengan firman Allah dalam QS. Al Imran ayat 104 yang berbunyi sebagai berikut:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ  
وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

*Artinya : Dan hendaklah ada di antara kamu segolongan umat yang menyeru kepada kebajikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar, merekalah orang-orang yang beruntung. (QS Al Imran : 104)*

Dari ayat-ayat tersebut dapat diketahui bahwa seluruh umat Islam diwajibkan menyeru atau mengingatkan kepada kebaikan dan mencegah setiap tindak kemungkaran atau tercela. Dakwah diperlukan sebagai petunjuk jalan hidup, yaitu dengan melalui ajaran agama yang mampu menjawab berbagai problematika kehidupan manusia.<sup>7</sup> Sehingga umat islam dapat merasakan ketenangan batin dan kebahagiaan dunia akhirat.

Berbagai usaha untuk menyebarkan dakwah Islam sangat terkait dengan perubahan-perubahan yang dialami manusia. Dari perubahan-

<sup>6</sup> SitiMuriah, *Metodologi Dakwah Kontemporer*, Cetakan 1, Pustaka Pelajar Offset ,2000, hal. 23-25.

<sup>7</sup> Imam Malik, *Pengantar Psikologi Umum*, Teras:Yogyakarta, 2011, hlm. 54.

perubahan tersebut mengharuskan adanya seorang da'i atau lembaga dakwah dimasyarakat. Seperti gerakan atau organisasi Islam baik dipelopori orang muda ataupun tua. Semisal Jam'iyah Fatayat yang merupakan suatu gerakan atau organisasi terstruktur dengan tujuan menciptakan dan meningkatkan perilaku sosial seperti mempererat tali persaudaraan warga sekitar melalui aktifitas Pengajian dan keberagamaan lainnya.

Perilaku sosial masyarakat dalam kehidupan selalu mengalami perubahan-perubahan baik perubahan yang alami maupun yang dirancang oleh masyarakat itu sendiri. Perubahan itu tidak selalu lebih baik bahkan sering terjadi sebaliknya. Manusia akan mengalami krisis identitas dirinya sebagai makhluk yang mulia disisi Allah maupun bagi sesamanya. Karena itu dakwah juga mengalami perubahan-perubahan sesuai dengan transformasi sosial yang berkembang seiring dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Bentuk perubahan perilaku sosial masyarakatan yang sangat tampak di kehidupan masyarakat kota, mengingat masuknya modernisasi dan globalisasi yang telah banyak mempengaruhi perubahan perilaku sosial masyarakat seperti mudarnya rasa tenggang rasa, kurangnya solidaritas dan tali silaturahmi antar tetangga serta perilaku individualistik yang beranggapan tidak perlunya campur tangan orang lain dalam berkehidupan.

Untuk itu perlu adanya kegiatan dakwah dalam membentuk pengembangan masyarakat, sebagai proses dari serangkaian kegiatan yang mengarah pada peningkatan taraf hidup dan kesejahteraan masyarakat. Serta sebagai upaya dalam meningkatkan kesadaran, dari perilaku tidak baik untuk berperilaku yang lebih baik. Untuk itu metode dakwah yang dilakukan pertama kali oleh seorang da'i berupa penyampaian materi dakwah yang bersifat ajakan, nasihat dengan perkataan lemah lembut (*mau'idhoh hasanah*).<sup>8</sup>

Idealnya pengembangan dakwah yang efektif harus mengacu pada masyarakat untuk meningkatkan kualitas keislamannya, sekaligus juga kualitas hidupnya. Dakwah tidak saja memasyarakatkan hal-hal yang

---

<sup>8</sup> Arifudinacep, 2012, Dakwah Antar Budaya, PT. Remaja Rosdakarya: Bandung, hlm. 23.

religious Islami, namun juga menumbuhkan etos kerja. Inilah yang sebenarnya diharapkan oleh para mubaligh dengan melalui berbagai bentuk kegiatan dakwah yang merupakan inovasi dalam berdakwah. Selanjutnya dalam menentukan strategi dakwahnya sangat memerlukan pengetahuan dan metode khusus agar tujuan dakwah dapat tercapai. Oleh karena itu pentingnya sebuah subjek dakwah atau da'i dan sasaran dakwah (mad'u) serta materi dakwah juga menentukan metode yang seperti apa yang nantinya akan dipergunakan dalam berdakwah.<sup>9</sup>

Seperti yang dilaksanakan oleh warga Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati, kegiatan dakwah yang diterapkan dalam upaya meningkatkan perilaku sosialmasyarakat adalah pelaksanaan dakwah dengan menggunakan metode *mau'idzoh khasanah* (ceramah) melalui kegiatan Jam'iyah Fatayat, organisasi perkumpulan tersebut, merupakan contoh dakwah disampaikan oleh da'i atau tokoh-tokoh agama di lingkungan sekitar Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Melalui susunan acara yang bermanfaat dan mengandung makna filosofis bagi peningkatan perilaku sosial dan sikap keberagamaan individu. Khususnya acara pengajian, baik berupa pengajian mingguan, pengajian bulanan maupun pengajian umum dalam acara-acara tertentu (hari-hari besar Islam). Acara tersebut dilakukan secara rutin secara bergiliran dari rumah kerumah.

Materi-materi dalam dakwah *mau'idhah hasanah* yang disampaikan adalah materi tentang keislaman yang sifatnya ringan dan mudah untuk diterima, serta sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penyampaian materi itu banyak pula disertai contoh-contoh riil dan selingan humor. Selain itu dalam rangkaian kegiatan Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh – Pati, memiliki beberapa program kerja yang bersifat sosial, semisal santunan anak yatim dan penggalangan dana bagi tetangga yang mengalami musibah, sakit ataupun ada yang meninggal. Semua kegiatan tersebut dengan guna menggerakkan partisipasi sosial masyarakat agar lebih peduli dan dapat ikut

---

<sup>9</sup> M Munir, *Edisi Revisi Metode Dakwah*, Kencana, Jakarta: 2009, hlm. 15.



serta dalam berbagai tindakan yang mengarah pada kebaikan yang dianjurkan oleh Allah SWT.

Semua kegiatan dakwah senantiasa untuk memperbaiki kualitas ibadah dimasyarakat baik di desa maupun kota dengan melalui berbagai kegiatan dakwah yang dapat menarik minat serta sesuai dengan situasi dan kondisi, adat istiadat serta kebiasaan masyarakat tersebut.<sup>10</sup> Untuk itu Pentingnya metode dakwah *mau'idhoh hasanah* yang sesuai dengan kondisi masyarakat desa dan pola kebiasaan masyarakat, seperti halnya di Desa Bodeh Pucakwangi Pati, masih diadakannya kegiatan Jam'iyah Fatayat NU melalui beberapa susunan program acara keagamaan seperti penyampaian *mau'idhoh hasanah* dalam bentuk pengajian (ceramah) oleh kyai Syafi'i S.Pd.I. Kegiatan tersebut dengan tujuan mempererat tali silaturahmi dan meningkatkan solidaritas antar anggota masyarakat serta membentuk perilaku sosial di masyarakat.

Pentingnya ceramah dimasyarakat desa dalam kegiatan pengajian Jam'iyah merupakan faktor utama dalam meningkatkan pengetahuan dan kesadaran akan ajaran agama Islam, sebagai pengingat dan introspeksi diri setiap umat dalam menjalani segala perintah Allah SWT dan menjauhi segala larangan-Nya. Ceramah pada dasarnya merupakan metode yang dilakukan dengan maksud untuk menyampaikan keterangan, petunjuk, penjelasan, pengertian, penjelasan tentang suatu masalah di hadapi orang banyak, maka metode ini harus dikuasai oleh seseorang yang akan menyampaikan materi. Metode ceramah atau *mau'idhoh hasanah* dipergunakan dalam berbagai proses dakwah yang berlangsung baik dalam lingkungan formal maupun nonformal. Adanya ceramah dalam kegiatan Jam'iyah seperti Jam'iyah Fatayat di Desa Bodeh sangatlah diperlukan keberadaannya, disamping metode ini dianggap yang paling murah dan sederhana, namun demikian dari segi pemberdayagunaan masih cukup potensial dalam rangka meningkatkan pengetahuan dan kemampuan daya pikir dan usaha-usaha yang menyangkut

---

<sup>10</sup> Berdasarkan hasil observasi dan wawancara secara langsung kepada saudari rohmatul ummah selaku anggota jam'iyah fatayat NU Desa Bodeh Pucakwangi Pati

perubahan sikap dan tingkah laku manusia.<sup>11</sup> Dengan adanya ceramah dalam kegiatan pengajian Jam'iyah juga dapat mendorong partisipasi atau perilaku sosial masyarakat seperti rasa solidaritas dan silaturahmi antar tetangga sehingga dapat mempererat ukhuwah Islamiyah antar umat.

Sedangkan jika tidak adanya ceramah dalam kegiatan Jam'iyah, akan membuat berkurangnya perilaku sosial dan keberagaman masyarakat (perasaan kekecewaan) dikarenakan sudah menjadi kebiasaan warga desa dalam kegiatan Jam'iyah harus adanya ceramah. walaupun dilihat dari keefektifitasannya, dibidang penyampaian pesan menunjukkan bahwa metode ini kurang efisien. Dikarenakan metode ini masih bersifat tradisional dan da'i yang menyampaikan materi dakwah haruslah dapat menarik perhatian mad'u, jika seorang da'i tidak memiliki inovasi dalam cara berdakwahnya akan terasa membosankan. Akan tetapi metode ini tidak bisa ditinggalkan dan diabaikan karna sudah menjadi adat atau kebiasaan warga desa dalam suatu kegiatan keagamaan. Dalam pelaksanaanya dakwah dengan menggunakan metode *mau'idhoh hasanah* merupakan cara yang umum digunakan dalam penyampaian informasi agama kepada masyarakat. Dalam kajiannya yang termasuk dalam klasifikasi *mau'idhoh hasanah* adalah: ungkapan yang mengandung unsure bimbingan, pendidikan, pengajaran, kisah-kisah, beritagembira, peringatan, wasiat.<sup>12</sup> halinilah yang menjadikan metode ini sudah seperti membudaya dan dapat diterima masyarakat secara luas. Di sisilain *mau'idhoh hasanah* dilaksanakan terkadang hanya sebagai pelengkap suatu acara, atau bahkan disampaikan secara rumit dan sulit dipahami yang artinya substansi dakwah tidak tersampaikan. Maka penulis mencoba menganalisis metode dakwah *mau'idhoh hasanah* dalam proses peningkatan perilaku sosial masyarakat Desa Bodeh, untuk mengetahui seberapa besar dampak yang dihasilkan dengan menggunakan metode dakwah *mau'idhoh hasanah* pada proses peningkatan perilaku sosial secara normative maupun keagamaan dalam jam'iyah fatayat NU Desa Bodeh.

---

<sup>11</sup> Ali Aziz, *Op. Cit*, hlm. 166-167.

<sup>12</sup> Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah*, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2011, Hlm. 252.



Berdasarkan uraian latar belakang permasalahan yang telah dikemukakan diatas tentang pentingnya metode dakwah *mau'idhoh hasanah* dalam meningkatkan perilaku sosial dimasyarakat. Oleh karena itu Peneliti tertarik mengadakan sebuah penelitian yang ditujukan di Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati. Melalui kegiatan keagamaan desa yang masih aktif sampai sekarang seperti Jam'iyah Fatayat NU, tentang bagaimana keefektifan metode dakwah *mau'idhoh hasanah* yang bertujuan untuk meningkatkan solidaritas, mempererat silaturahmi dan menciptakan rasa kepedulian sosial antar masyarakat (tetangga). Maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan mengangkat judul “**Analisis Dakwah Dengan Metode *Mau'idhoh Hasanah* Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati**”.

#### **B. Rumusan Masalah**

Pokok masalah dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimana pelaksanaan dakwah *mau'idhoh hasanah* dalam Jam'iyah Fatayat di Desa Bodeh kecamatan Pucakwangi kabupaten Pati?
2. Apakah dampak kegiatan-kegiatan dakwah *mau'idhoh hasanah* dalam meningkatkan perilaku sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati?

#### **C. Tujuan Penelitian**

Dilihat dari rumusan masalah diatas, maka penelitian tentang Analisis Dakwah Dengan Metode *Mau'idhoh Hasanah* Dalam Meningkatkan Perilaku Sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati ini bertujuan :

1. Untuk mengetahui bentuk dan pelaksanaan dakwah *mau'idhoh hasanah* dalam Jam'iyah Fatayat di Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

2. Untuk mengetahui dampak-dampak dari kegiatan dakwah *mau'idhoh hasanah* dalam meningkatkan perilaku sosial Jam'iyah Fatayat Desa Bodeh Kecamatan Pucakwangi Kabupaten Pati.

#### D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini, yaitu :

1. Manfaat Teoritis
  - a. Sebagai bahan acuan penelitian untuk melakukan penelitian lebih lanjut dalam menambah khasanah keilmuan Jurusan dakwah dan komunikasi, tentang pentingnya metode *mauidhoh hasanah* melalui kegiatan keagamaan yang masih aktif dan menjadi kebiasaan masyarakat desa.
  - b. Diharapkan sebagai bahan bacaan secara teoritik yang mengulas tentang dampak dari kegiatan yang masih eksis didesa seperti Jam'iyah Fatayat sebagai salah satu lembaga dakwah dimasyarakat desa.
2. Manfaat Praktis
  - a. Bagi praktisi Dakwah: dapat sebagai sumbangan pemikiran berupa teoritik yang dapat dipraktikkan bagi pelaku dakwah seperti kiai ataupun tokoh agama dimasyarakat tentang cara menerapkan metode dakwah melalui kegiatan dimasyarakat (perkumpulan jam'iyah masyarakat).
  - b. Bagi Jam'iyah fatayat NU: Sebagai bahan informasi untuk memberikan pengarahan kepada masyarakat dalam meningkatkan dan mengkatifkan kegiatan berdakwah baik itu dimasjid maupun kegiatan lainnya dengan tujuan meningkatkan perilaku masyarakat.
  - c. Bagi Penulis: dapat menambah potensi diri dalam menganalisa masalah *ilmiah* serta lebih ikut berperan aktif dalam memperhatikan permasalahan yang berkembang dimasyarakat.